

## **ANALISIS PERENCANAAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DI DESA WISATA SIMPANG SEGITIGA PANGANAK**

**Rozi Yuliani<sup>1</sup>, Mardalis<sup>2</sup>**

Fakultas Pariwisata, UM Sumatera Barat, <sup>2</sup> Fakultas Pariwisata, UM Sumatera Barat

### **Abstrak**

Desa Wisata Simpang Segitiga Panganak memiliki potensi wisata yang beragam serta kearifan lokal yang khas yaitu wisata alam, budaya, sejarah, kuliner serta kehidupan sosial yang unik sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Akan tetapi, pengelolaan potensi wisata belum maksimal sehingga diperlukan analisis perencanaan untuk mengintegrasikan setiap potensi yang dimiliki agar menjadi destinasi wisata. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membahas mengenai perencanaan desa wisata simpang segitiga panganak dengan mengedepankan kearifan local dan diharapkan dapat mempertahankan kearifan local sehingga memiliki masterplan dengan penciri yang sesuai dengan keasliannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan perencanaan dalam bentuk *attractive*, *comfortness* dan *local wisdom* dengan penyusunan masterplan rencana adalah *equitable wisdom tourism* dan metode analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang didapatkan menyatakan prioritas perencanaan desa wisata berbasis kearifan lokal yang menitikberatkan pada perencanaan *attractive*, *comfortness* dan *local wisdom* disebuah desa wisata.

**Kata kunci:** *perencanaan, desa wisata, kearifan local, community based tourism*

### **Abstract**

*Triangle Panganak Tourism Village has diverse tourism potential and unique local wisdom, namely natural tourism, culture, history, culinary and unique social life, so it has great potential to be developed as a tourist village. However, the management of tourism potential has not been maximized, so planning analysis is needed to integrate every potential that is owned so that it becomes a tourist destination. The aim of this research is to discuss the planning of the Simpang Triangle Panganak tourist village by prioritizing local wisdom and it is hoped that it can maintain local wisdom so that it has a master plan with characteristics that are in accordance with its authenticity. The research method used is descriptive qualitative, to achieve the aim of this research is to use planning in the form of attractiveness, comfortness and local wisdom by preparing a master plan plan that is equitable wisdom tourism and qualitative data analysis methods which include data collection, data reduction, data*

*presentation, and withdrawal. conclusion. The results of the research obtained state the priority of a tourism village planning based on local wisdom which focuses on planning attractiveness, comfort and local wisdom in a tourist village.*

**Key words:** *planning, tourist village, local wisdom, community based tourism*

## PENDAHULUAN

Perencanaan desa wisata berbasis kearifan local memberikan penawaran solusi penyelesaian masalah sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Setiap desa wisata di Kota Bukittinggi memiliki kearifan local yang bisa dijadikan sebagai daya tarik. Desa wisata tersebut diharapkan dapat memanfaatkan, mengembangkan dan menjual potensi-potensi yang dimiliki, namun hal ini hanya dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat saja, manfaat tersebut belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Desa wisata simpang segitiga panganak terkenal dengan produk kuliner jajanan tradisional yang biasa kita sebut dengan tumbang atau kacimuih. dan kesenian. Desa wisata ini juga mendapat penghargaan dari Kemenparekraf RI sebagai salah satu desa binaan kemenparekraf. Tahun 2023 desa wisata simpang segitiga panganak juga pernah meraih juara 2 lomba kelompok sadar wisata yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga kota Bukittinggi. Untuk menjaga keberlangsungan desa wisata simpang segitiga panganak dibutuhkan sinergi seluruh komponen pendukung dan pemangku kebijakan pariwisata dalam memanfaatkan kearifan local melalui konsep community based tourism (CBT) sehingga bisa menciptakan desa wisata berkelanjutan di Kota Bukittinggi. Namun desa wisata simpang segitiga panganak belum memiliki perencanaan desa wisata yang berbasiskan kearifan local melalui konsep community based tourism. Oleh karena perlu adanya perencanaan untuk mengintegrasikan setiap potensi yang dimiliki agar menjadi destinasi wisata yang dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan masyarakat pelestarian lingkungan alam dan budaya serta peningkatan daya saing daerah. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai perencanaan desa wisata simpang segitiga panganak dengan mengedepankan kearifan local dan diharapkan dapat mempertahankan kearifan local sehingga memiliki masterplan dengan penciri ang sesuai dengan keasliannya.



**Perencanaan** adalah sebagai proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan (kebijakan) atau pilihan-pilihan berbagai alternative penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

**Desa wisata** merupakan salah satu wujud pembauran antara atraksi, akomodasi dan fasilitas penunjang yang dihadirkan dalam bentuk kehidupan masyarakat serta kebiasaan dan budaya yang berlaku Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2011:1) Kearifan local adalah pemikiran atau konsep local yang didalamnya terdapat nilai-nilai bijaksana kearifan kebaikan dan terinternalisasi secara turun temurun sehingga diikuti oleh anggota masyarakatnya (Krisyantoro 2014)



**Community Based Tourism** adalah pariwisata yang menitikberatkan keberlanjutan lingkungan social dan budaya kedalam satu kemasan Hal ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat dengan tujuan memungkinkan pengunjung untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan local cara hidup.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Pendekatan pemecahan masalah : Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah terdapat tiga nilai terapan perencanaan sebagai bentuk penyusunan rencana yaitu attractive, comfortness dan local wisdom. Attractive adalah konsep desa wisata yang menawarkan berbagai kegiatan wisata yaitu wisata kerajinan, alam, kesenian serta kuliner dan mengajak wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Comfortnes merupakan konsep rencana dengan penyediaan fasilitas desa wisata, sirkulasi wisata serta ruang terbuka public agar masyarakat dan wisatawan nyaman dan aman ketika berada di Desa Wisata. Kearifan Lokal merupakan konsep desa wisata yang menjadikan kearifan local sebagai daya tarik wisata. Penyusunan masterplan rencana adalah equitable wisdom tourism. Equitable wisdom tourism ini mengarahkan pengembangan fasilitas desa wisata secara menyebar. Rencana detail diterapkan pada setiap elemen perencanaan yaitu guna lahan, objek dan atraksi, kelembagaan, fasilitas wisata, ruang terbuka public, sirkulasi dan parkir serta media informasi desa wisata. Lokasi penelitian adalah di desa wisata simpang segitiga panganak Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi dan studi dokumen. Observasi dilakukan terhadap aktivitas aktivitas keseharian masyarakatnya, sarana prasarana wisata dan lingkungan obyek wisata, kelompok sadar wisata. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat. Analisis dan interpretasi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data,

penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis komponensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Wisata Simping Segitiga Panganak

Desa wisata simping segitiga panganak terletak di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, Sumatera Barat dengan jumlah penduduk 6.143 jiwa. Dalam membuat perencanaan desa wisata berbasis kearifan local melalui konsep community based tourism (CBT) maka diperlukan rincian sebagai berikut :

1. Attractive adalah konsep desa wisata yang menawarkan berbagai kegiatan wisata yaitu wisata kerajinan, alam, kesenian serta kuliner dan mengajak wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat

Kuliner	1. Kacimuih ini adalah makanan khas desa wisata simping segitiga panganak yang berasal dari ubi kayu yang di parut dengan alat tradisional lalu dikukus dan diberi taburan kelapa parut dan gula aren sebagai pemanisnya	
	2. Tumbang adalah cemilan yang berbahan dasar ubi kayu yang direbus, lalu dihaluskan dibentuk bulat ditambah gula aren kedalam adonan lalu dipadatkan sehingga membentuk bulat besar dan ketika akan dikonsumsi di slice menggunakan pisau setelah itu ditaburi dengan kelapa parut dan disiram dengan gula	

	aren	
Alam	1. Kebun Strowbery	
Kesenian	1. Silat	
	2. Tari Gelombang	

Sumber : Peneliti, 2024

Kurang maksimalnya pengelolaan potensi maupun kegiatan wisata sehingga perlu dibuat paket wisata yang menarik yang dapat mengisi kegiatan wisata selain menikmati pemandangan alam.

2. Comfortnes merupakan konsep rencana dengan penyediaan fasilitas desa wisata, sirkulasi wisata serta ruang terbuka public agar masyarakat dan wisatawan nyaman dan aman ketika berada di Desa Wisata

Akomodasi	Homestay	 
-----------	----------	--

--	--	--

Sumber : Peneliti, 2024

Di desa wisata simpang segitiga panganak tersedia akomodasi yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan fasilitas yang belum memadai. Selain itu fasilitas rumah makan dan minuman perlu dikembangkan agar menjadi potensi yang bersifat ekonomis bagi masyarakat dan memberikan kenyamanan kepada para wisatawan yang datang ke desa wisata ini. Media Informasi sebagai pusat informasi wisatawan serta penunjuk arah desa wisata belum tersedia. Meskipun desa wisata memiliki makanan khas atau makanan unggulan tetapi desa ini belum memiliki toko oleh-oleh dan cinderamata yang khusus untuk menjualnya. Untuk fasilitas peribadatan tersedia beberapa masjid dan mushala. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas belum tersedia di desa wisata ini, namun ada di desa sebelah. Fasilitas keuangan seperti ATM atau bank tidak tersedia, hanya tersedia gerai-gerai kecil mitra bank untuk melakukan penyetoran dan penarikan tunai. Belum tersedia toilet umum dan tempat parkir. Kondisi fisik fasilitas kurang terawat dan belum memiliki ciri khas local tersendiri.

3. Kearifan Lokal merupakan konsep desa wisata yang menjadikan kearifan local sebagai daya tarik wisata

Bundo Kandung	Bundo kanduang adalah garda terdepan dalam melestarikan adat budaya minangkabau di desa wisata simpang segitiga panganak. Bundo kanduang adalah pemimpin wanita di Minangkabau	
	Pekan Buda Seni Pameran Dagang dan Industri (PEDATI) ini merupakan event tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi dalam rangka menggerakkan perekonomian melalui UKM dengan mengedepankan	

	kearifan lokal	
--	----------------	--

Sumber : Peneliti, 2024

Dalam analisis perencanaan desa wisata simpang segitiga panganak ini masyarakatnya perlu melestarikan setiap dasar pemikiran dan berperilaku yang sesuai dengan budaya setempat dan tidak menutup diri dari perkembangan dari luar untuk dapat berkembang mengikuti zaman. Dalam menjaga kelestarian perlu untuk melestarikan nilai local sebagai identitas diri serta mengembangkan setiap tradisi yang ada untuk ditunjukkan kepada wisatawan sebagai salah satu kekayaan budaya yang dimiliki. Kesenian perlu untuk terus ditingkatkan dengan menciptakan kesenian khas desa wisata simpang segitiga serta perlu disediakan wadah untuk mengasah keterampilan masyarakat dalam bidang kesenian.

### Equitable wisdom tourism

Analisis perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang dilakukan dengan cara studi literature dan observasi secara langsung

No	Indikator Perencanaan		Rencana Kegiatan Wisata
1.	Attractiveness	Kerajinan Alam Kuliner Kesenian	1. Belajar budaya dan sejarah objek wisata 2. Mengikuti tradisi budaya daerah setempat 3. Memperbaiki keindahan pemandangan perkebunan strawberry 4. Pengembangan kuliner khas 5. Pengembangan hasil perkebunan seperti strawberry 6. Membuat jadwal pertunjukkan kesenian 7. Menciptakan cinderamata tradisional/khas

2.	Comfortness	Fasilitas Sirkulasi Ruang Terbuka Public	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki fasilitas layak bagi wisatawan</li> <li>2. Membuat rambu-rambu petunjuk arah</li> <li>3. Penyediaan toko khusus oleh-oleh</li> <li>4. Membuat rest area</li> <li>5. Membuat pusat informasi</li> <li>6. Penyediaan restoran/rumah makan yang layak</li> <li>7. Penyediaan toilet</li> <li>8. Penyediaan ATM</li> <li>9. Penyediaan pos keamanan</li> </ol>
3.	Local Wisdom	Kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian dasar pemikiran dan perilaku</li> <li>2. Pelestarian nilai local sebagai identitas</li> <li>3. Penyediaan wadah untuk mengasah keterampilan masyarakat</li> <li>4. Mengintegrasikan dengan objek wisata sekitar agar menambah daya saing</li> <li>5. Perlu adanya organisasi untuk mengelola potensi yang dimiliki</li> </ol>

Sumber : Analisis Peneliti, 2024

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Desa Wisata Simpang Segitiga Panganak yang sudah berkenan menjadi objek dan lokasi penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Desa wisata simpang segitiga panganak memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Namun kesiapan seluruh komponen masyarakat harus tetap terus ditingkatkan seiring dukungan dari perangkat desa dan pemerintah kota. Melalui desa wisata segala potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk menjaga kelestarian nilai-nilai budaya yang berlaku dimasyarakat.

### Saran

1. Proses perencanaan desa wisata simpang segitiga panganak memerlukan komitmen yang besar dari pemerintah kelompok sadar wisata dan masyarakat agar bisa menjadikan desa wisata simpang segitiga panganak ini menjadi salah

- satu desa wisata yang memiliki daya saing yang tinggi dalam menarik kunjungan wisatawan
2. Pelatihan dan pembinaan SDM secara intensif bagi kelompok sadar wisata dan masyarakat dalam bidang kepariwisataan
  3. Memiliki konsep promosi yang baik
  4. Perlu di bentuk kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, praktisi, masyarakat dan media
  5. Masyarakat dan wisatawan memiliki sadar wisata yang tinggi dengan menerapkan sapta pesona di desa wisata simpang segitiga panganak

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata 2012. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

Hadiwijoyo, S. S., 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Salatiga: Graha Ilmu.

Nurfatimah, Cici. (2011). Perencanaan Lanskap Permukiman untuk Mitigasi Bencana Gempa Bumi Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

PDSPK Kemdikbud RI. (2016). Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya Tahun 2016. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Republik Indonesia (2001) Konsep Pengembangan Desa Wisata. Indonesia: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Sutarso, J. (2014). Menggagas Parawisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. Retrieved from <http://www.google.co.id/komunikasi.unsoed.ac.id>

Suwantoro, G. (2004). Dasar- dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.

UU RI No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Undang -Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

UU RI No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Waluya, B. (2012) 'Perencanaan Desa', Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, unpublished